KOLABORASI
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN 2809-0438
Vol. 05 No. 03 PP.408-415 E-ISSN 2723-7729

Edukasi Interaktif Jenis Jenis Sampah Untuk Anak Sejak Dini di Gampong Pancakubu Seulawah

Nurul Kamaly[1], Muhammad Fatih[1], Muammad Alfa[1], Maulida Winda[1], Wais Alqarni[1]

[1]Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Correspondence author: Nurul Kamaly
Emai: Nurulkamaly@usk.ac.id
Address : Jalan Tgk. Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia, Telp. 081210961896
Submitted: 2 Juni 2025, Revised: 5 Juni 2025, Accepted: 11 Juni 2025, Published: 20 Juni 2025
DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i3.495
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstract

Introduction: Waste management remains a major environmental issue that requires early intervention through education. Children are a strategic age group to receive basic environmental education, especially in understanding the importance of sorting waste. However, the lack of age-appropriate and engaging learning media often hampers effective education.

Objective: This community service program aimed to introduce different types of waste to early childhood students in Gampong Pancakubu Seulawah through an interactive and enjoyable educational approach, with the goal of fostering environmentally friendly behavior from an early age.

Method: The activity employed a descriptive qualitative method using a participatory approach. Various media were utilized, including sorting games, illustrative images, educational videos, and direct practice in waste segregation. Observations were conducted to evaluate children's responses and comprehension before and after the activity.

Result: The interactive method significantly improved the children's understanding of organic, inorganic, and hazardous waste. The participants showed high enthusiasm, demonstrated the ability to classify different types of waste correctly, and began to adopt better habits in waste disposal.

Conclusion: Interactive environmental education proved effective in raising environmental awareness among early childhood learners. This program not only increased knowledge but also instilled positive behavior that contributes to improved community-level waste management. This model is recommended for replication in other communities with appropriate local adjustments.

Keywords: interactive education, waste sorting, early childhood, environmental awareness, community service

Latar Belakang

Permasalahan lingkungan akibat sampah terus meningkat dan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia saat ini. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah timbulan sampah nasional mencapai lebih dari 65 juta ton per tahun, dan angka ini cenderung meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat. Sampah rumah tangga, khususnya jenis sampah plastik dan anorganik lainnya, mendominasi komposisi limbah padat yang dihasilkan, dan sayangnya masih banyak yang tidak dikelola dengan baik. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya memilah, mengolah, dan mendaur ulang sampah sesuai dengan jenisnya.

Pengelolaan sampah yang belum terselesaikan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di daerah perdesaan seperti Gampong Pancakubu Seulawah. Di wilayah ini, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Banyak penduduk yang masih kurang memahami dampak negatif dari sampah yang tidak dikelola dengan baik, sehingga mereka cenderung membuang sampah sembarangan. Hal ini diperparah oleh minimnya edukasi sejak usia dini mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Program-program pendidikan lingkungan yang berbasis komunitas belum cukup menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga kesadaran akan pentingnya memilah sampah dan daur ulang masih sangat rendah.

Selain itu, kurangnya fasilitas dan infrastruktur untuk pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sementara dan bank sampah, juga menyulitkan upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan menyediakan fasilitas yang memadai guna menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Menurut Yusni(2021), edukasi berbasis komunikasi dan informasi kepada anak-anak memiliki dampak besar dalam membentuk perilaku ramah lingkungan sejak usia dini. Anak-anak yang sejak kecil sudah dikenalkan pada klasifikasi sampah—organik, anorganik, dan B3 (berbahaya dan beracun) cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap lingkungan di masa depan.

Golden age atau usia emas pada anak usia dini merupakan fase yang sangat penting dan menentukan dalam proses tumbuh kembang anak, terutama dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta penanaman nilai-nilai dasar kehidupan (Permatasari, dkk., 2020). Pada periode ini, otak anak berkembang dengan sangat pesat, menjadikannya lebih reseptif terhadap berbagai bentuk stimulasi positif. Oleh karena itu, penerapan pendekatan edukatif yang bersifat kreatif, menyenangkan, dan interaktif menjadi strategi yang sangat efektif untuk menanamkan kebiasaan positif, salah satunya adalah kebiasaan memilah sampah sejak dini. Metode pembelajaran yang bersifat visual dan audiovisual seperti video animasi, permainan edukatif interaktif, dan media pembelajaran berbasis gambar dan suara memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Media-media tersebut tidak hanya mampu membangkitkan minat belajar, tetapi juga meningkatkan pemahaman serta kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami makna dari perilaku memilah sampah, tetapi juga dapat menginternalisasikannya sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Penerapan edukasi interaktif juga diyakini dapat melibatkan peran serta orang tua dan guru secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Interaktivitas mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana pendidik dan orang tua tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membentuk kebiasaan positif anak. Ketika anak-anak belajar melalui media interaktif yang menyenangkan, seperti penggunaan stiker warna pada tempat sampah, permainan edukatif bertema lingkungan, hingga pertunjukan boneka yang menyampaikan pesan moral tentang kebersihan dan pemilahan sampah, proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami langsung proses pembentukan sikap dan kebiasaan secara tidak sadar melalui aktivitas yang menyenangkan dan berulang. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliawati (2024) yang menyatakan bahwa media interaktif mampu menjadi jembatan antara penyampaian pesan dan pembentukan perilaku, terutama pada anak usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret dan visual.

Khusus di daerah seperti Gampong Pancakubu Seulawah, pendekatan edukasi interaktif memiliki urgensi yang tinggi. Wilayah pedesaan seperti ini umumnya menghadapi berbagai keterbatasan, baik dalam hal akses terhadap edukasi formal yang memadai maupun terhadap sarana teknologi informasi yang menunjang pembelajaran modern. Rendahnya literasi lingkungan sering kali disebabkan oleh terbatasnya media edukatif yang tersedia dan kurangnya pelatihan bagi pendidik lokal dalam menyampaikan materi berbasis lingkungan secara kreatif. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat menyenangkan, berbasis permainan lokal, serta mendorong keterlibatan langsung anak-anak, orang tua, dan guru menjadi sangat penting dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini (Nanda dkk., 2023).

Pendekatan berbasis partisipatif ini tidak hanya menjawab keterbatasan akses, tetapi juga menguatkan nilai-nilai budaya lokal yang telah lama melekat dalam kehidupan masyarakat desa. Permainan tradisional, cerita rakyat, dan kebiasaan gotong royong dapat dikolaborasikan sebagai media edukatif yang efektif dan relevan secara konteks. Hal ini selaras dengan temuan Putri & Ramadhan (2022), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap isu lingkungan dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan program edukasi lingkungan di desa tidak hanya terletak pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada cara penyampaiannya yang harus adaptif terhadap kondisi sosial-budaya masyarakat setempat.

Tujuan

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kesadaran akan anak usia dini dalam kontaminasi limbah, betapa pentingnya mempertahankan solusi, kebersihan melalui pendidikan, memilih dan membedakan antara limbah organik dan anorganik, dan menggunakan limbah ini untuk memiliki nilai ekonomi. Bahan pada edukasi ini disediakan dalam bentuk konsep limbah, jenis limbah, pentingnya menyortir limbah, manfaat penyortiran limbah, dan efek penyortiran limbah, jika penyortiran limbah tidak dilakukan dengan benar. Bentuk spesifik dari kegiatan ini terdiri dari bentuk dukungan dalam menyediakan tanaman sampah yang tidak tersedia. Pada titik ini, pengetahuan harus diterapkan pada pengenalan limbah limbah ke anak usia dini, dan anak usia dini harus dapat mengenali dampak kesehatan dan dampak lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan pembentukan pembelajaran menggunakan aplikasi animasi yang lebih menarik dan interaktif, sehingga tidak membosankan untuk memahami jenis limbah dan cara pengelolaanya.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah partisipatif aktif dan game edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan di bale mengaji Gampong Pancakubu. Peserta yang aktif terlibat dalam kegiatan ini merupakan anak-anak usia dini dan remaja di desa Pancakubu Kecamatan Seulawah Aceh Besar. Adapun tahapan kegiatan dimulai dari menyusun rencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi akhir kegiatan**.**

Metode game edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan aktivitas seperti permainan kartu, teka-teki, dan simulasi pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Permainan ini dirancang untuk mempermudah pemahaman peserta tentang konsep sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun). Aktivitas yang menyenangkan ini tidak hanya membuat peserta lebih antusias, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar secara langsung melalui pengalaman praktis. Sebagai tambahan, fasilitator memberikan penjelasan singkat terkait dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap lingkungan.

Tahap pertama dimulai dengan persiapan, yaitu melakukan diskusi bersama tim untuk menentukan tema kegiatan, susunan acara, dan rencana pelaksanaannya. Setelah itu, tim melakukan survei ke Gampong Pacakubu Seulawah untuk melihat langsung lokasi kegiatan. Kegiatan survei ini juga digunakan untuk mengetahui kondisi di lapangan, sehingga bisa membantu tim dalam menentukan materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang berlangsung pada tanggal 14 hingga 15 Desember 2024. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang melibatkan partisipasi warga Gampong Pacakubu. Setelah itu, kegiatan langsung dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana anak-anak di Gampong Pacakubu memahami berbagai jenis sampah yang telah dikenalkan selama kegiatan berlangsung.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 hingga 15 Desember 2024, pukul 09:00 WIB. Peserta kegiatan ini merupakan anak usia dini dan remaja di Gampong Pancakubu Kecamatan Seulawah Aceh Besar. Kegiatan pengabdian dibantu oleh berbagai mahasiswa dari berbagai program studi Universitas Syiah Kuala. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dari ketua panitia bersama paa perangkat Gampong Pancakubu. Setelah kegiatan dimulai, para peserta mengikuti game yang diselenggarakan untuk menarik minat anak anak lainnya untuk bergabung pada pengabdian masyarakat yang kami selenggarakan.Setelah sesi permainan edukatif yang dirancang untuk menarik minat peserta secara interaktif, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi mengenai pengelolaan dan klasifikasi sampah. Pada tahap ini, setiap peserta yang terdiri dari anak-anak usia dini hingga remaja diberikan lembar kerja berupa kertas yang memuat berbagai jenis sampah, seperti sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya (B3).

Gambar 1. Pembukaan kegitan

Gambar 2. Game setelah pembukaan

Lembar tersebut disusun secara visual agar mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta. Setelah distribusi materi, para pemateri mulai mengedukasi peserta dengan pendekatan komunikatif yang disesuaikan dengan usia dan latar belakang mereka. Penyampaian dilakukan secara bertahap dan interaktif, melibatkan diskusi ringan dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Edukasi ini tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan menanamkan kesadaran akan pentingnya memilah dan mengelola sampah dengan benar sejak usia dini, sehingga diharapkan terbentuk perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Gambar 3. Kertas jenis-jenis sampah

Gambar 4. Proses edukasi

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi bermain bersama mahasiswa yang berlangsung dengan penuh keceriaan dan antusiasme; di saat yang bersamaan, beberapa mahasiswa lainnya secara aktif dan kreatif mempersiapkan media yang akan ditampilkan kepada masyarakat serta anak-anak setempat, yang berlokasi di area sekitar aula, guna mendukung penyampaian informasi dan edukasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Setelah selesai bermain, anak-anak diberikan hadiah spesial berupa kue dan makanan ringan. Hadiah ini diberikan untuk membuat mereka senang dan semangat mengikuti kegiatan. Tapi, meskipun mereka sedang senang menikmati makanan, edukasi tetap dilanjutkan. Para pendamping menjelaskan kepada anak-anak jenis-jenis sampah dari kemasan makanan yang mereka terima, seperti plastik, kertas, atau sisa makanan. Anak-anak diajak untuk mengenali

mana sampah organik dan mana yang bukan, serta bagaimana cara membuangnya dengan benar. Jadi, anak-anak tetap bisa belajar sambil menikmati hadiah, dengan cara yang ringan dan menyenangkan.

Gambar 5. Pemberian snack

Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak jangka panjang, baik dalam aspek perkembangan karakter dan pengetahuan anak-anak, pemberdayaan masyarakat Gampong, maupun penyediaan sarana pendukung untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah pencemaran lingkungan. Edukasi semacam ini diharapkan menjadi langkah awal yang berarti dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan, sebagai bagian dari upaya menciptakan masa depan Indonesia yang lebih cerah dan berkelanjutan.

Diskusi

Kolaborasi lintas disiplin ilmu ini memungkinkan terciptanya pendekatan yang lebih beragam dan menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan peserta yang berasal dari rentang usia berbeda. Lebih dari sekadar kegiatan berbagi ilmu, program ini juga memperkuat keterikatan antara kampus dan masyarakat melalui proses interaksi langsung, pembelajaran sosial, serta nilai-nilai gotong royong yang tercermin sepanjang kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif dari masyarakat setempat turut memperkuat keyakinan bahwa kegiatan semacam ini berpotensi besar untuk dilanjutkan dan dikembangkan menjadi agenda rutin dalam mendukung pemberdayaan komunitas lokal secara berkesinambungan.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses belajar dan pemberdayaan. Kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat membuka ruang pembelajaran kontekstual yang tidak diperoleh di dalam kelas, serta memperkuat fungsi tridarma perguruan tinggi dalam aspek pengabdian.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja sebagai peserta memberikan respons positif terhadap metode yang digunakan, seperti permainan edukatif dan pendekatan dialogis, yang dinilai mampu membangun kedekatan emosional sekaligus menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga menjadi media reflektif bagi mahasiswa dalam menumbuhkan empati sosial dan keterampilan komunikasi lintas usia.

Untuk menetapkan sifat perawatan lingkungan pada anak usia dini untuk memberikan contoh seperti guru dan semua tingkat masyarakat. Kebiasaan membersihkan lingkungan dan membersihkan halaman sekolah dimulai dengan yang terkecil, seperti mengambil sampah di halaman sekolah setelah pelajaran fisik atau latihan pagi, atau mencoba terbiasa terbiasa dengan pelajaran di ruang kelas dan membuang sampah. Melalui pos pemogokan lingkungan sekolah, belajar untuk belajar merawat sampah dan tanaman sebelum bel sebelum memasuki kelas dan kebersihan, keindahan, kebersihan (yeniket al.,2024).

Menanam kepribadian perawatan lingkungan di masa kanak -kanak sangat efektif karena rutinitas aktivitas sehari -hari yang sederhana namun konsisten. Kegiatan seperti mengumpulkan sampah untuk aktivitas fisik, membuang sampah ke lokasi, dan membersihkan sungai di sekolah adalah kebiasaan positif yang melekat pada anak -anak di tahun-tahun muda. Kebiasaan ini tidak hanya mengajarkan anak -anak untuk mempertahankan kebersihan, tetapi juga mempromosikan tanggung jawab dan perawatan lingkungan.

Peran guru sebagai teladan sangat krusial dalam proses ini. Keteladanan guru dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah memberikan contoh nyata yang dapat diikuti anak-anak, sehingga nilai-nilai peduli lingkungan dapat tertanam lebih dalam. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan lingkungan sekolah secara menyeluruh memperkuat pembentukan karakter ini. Program-program seperti "Jumat Bersih" dan "Green and Clean" memberikan kerangka kegiatan yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan. Melalui program ini, anak-anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik langsung dalam menjaga dan merawat lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, menanam sifat perawatan lingkungan dari usia muda dapat membentuk generasi yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas keberlanjutan keberlanjutan ekologis. Ini penting untuk membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan dan memiliki dampak positif jangka panjang pada masyarakat dan bumi ini. Kebiasaan perilaku kecil, seperti mengumpulkan sampah, membuang sampah di beberapa tempat, dan memelihara tanaman yang didukung oleh guru dan contoh masyarakat, adalah strategi yang efektif untuk mengomunikasikan sifat perawatan lingkungan di masa kanak -kanak. Program lingkungan sekolah meningkatkan pembelajaran ini dan memungkinkan kepribadian perawatan lingkungan untuk tumbuh dengan baik dan tumbuh dengan baik di tahun -tahun muda.

Kesimpulan

Program Edukasi Interaktif Jenis-Jenis Sampah untuk Anak Sejak Dini di Gampong Pancakubu Seulawah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran lingkungan pada generasi muda sejak usia dini. Edukasi yang diberikan dengan cara interaktif, seperti permainan, aktivitas kreatif, dan demonstrasi langsung, membuat anak-anak lebih mudah memahami konsep pengelolaan sampah, terutama dalam hal pemilahan sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya (B3). Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa. Melalui program ini, anak -anak tidak hanya akan belajar tentang jenis limbah, tetapi juga belajar betapa pentingnya mempertahankan kedaulatan lingkungan dengan cara yang menyenangkan dan relevan untuk kehidupan sehari -hari. Pelatihan ini akan berfungsi untuk menciptakan kesadaran yang lebih besar tentang perlunya pengelolaan limbah yang baik dan benar, yang dapat berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, lebih sehat, dan berkelanjutan di desa Pancakubu Seulawah. Selain itu, program ini juga dapat memperkuat kerja sama antara anak -anak, orang tua dan masyarakat untuk membawa perubahan positif dalam kebiasaan sehari -hari. Oleh karena itu, informasi tentang jenis limbah

tidak hanya tanggung jawab individu tetapi juga upaya kolektif yang mencakup seluruh masyarakat dalam memelihara dan memelihara lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh perangkat dan masyarakat Gampong Pancakubu atas sambutan hangat serta dukungan yang telah diberikan. Kehadiran dan keterlibatan kami dalam melaksanakan berbagai kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa izin, ruang, serta kepercayaan yang diberikan oleh pihak gampong. Keramahan dan keterbukaan yang ditunjukkan menjadi modal penting bagi kelancaran seluruh rangkaian program yang kami laksanakan.

Daftar Pustaka

1. Akbar, A., & Ali, A. M. (2021). Peran Sekolah dalam Upaya Pelestarian Greend Child Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 7(3), 321–327.
2. Anisa N., Eka D., Trysanti K. D. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa. Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris, 4(1), 51-60.
3. Dewi, L. W. Y. (2023, June). *Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 Wongaya Gede Education on Segregating Garbage at an Early Age at SDN 1 Wongaya Gede* (K. L. Kusnita, Ed.). Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat.
4. Nanda, B. E. (2023, June 1). *LITERATURE REVIEW : EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI LEAFLET DAN STIKER TERHADAP POLA PEMBERIAN MAKANAN PADA ANAK STUNTING* (E. Purwita, S. A. Manaf, & N. Ramli, Eds.). Jurnal Kebidanan Dan Kesehtan.
5. Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 93-108.
6. Permatasari, H. M. (2020, September). *WASTE MANAGEMENT KELUARGA PADA PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI* (W. Palupi & M. M. Syamsuddin, Eds.). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.
7. Putri, A. R., & Ramadhan, D. A. (2022). Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan lingkungan untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(2), 115–128.
8. Rianti R, Roy D, C. (2023). Edukasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Kegiatan Peduli Sampah Di Desa Maruyungsari. Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri Vol.2, No.2 April.
9. Winarti, P., & Azizah, A. (2016). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Konsep Zero Waste Bagi Ibu Rumah Tangga Dikecamatan Bergas Kabupaten Semarang. E-Dimas, 7(1), 60. doi: 10.26877/e-dimas.v7i1.1039
10. Yenik P. (2021). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Kebersihan di Kota Kediri. Journal of Urban Sociology | Volume 4 / No. 1 / April 2021
11. Yuliawati, I. S. (2024). *Penyuluhan Pentingnya Pengolahan Sampah Organik dan NonOrganik pada MI Darussalam Karanglo 2* (R. Azahra, F. Rohmalia, K. Ajeng, R. septiandari, F. A. Putri, & R. M. Kusuma, Eds.). JURNAL PENGABDIAN SOSIAL. https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps
12. Yusni, A., & Safrudin, M. (2021). Pengaruh Live Modeling Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 003 Sangasanga. *Borneo Student Research*, *3*(1), 2021.